

***PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/  
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -</b> Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -</b> For the years ended December 31, 2023 and 2022
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



**GOLDEN EAGLE**  
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS  
ANAK ("Grup")**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY  
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES (the "Group")**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i><br>Alamat kantor/ <i>Office Address</i><br><br>Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i><br><br>Nomor telepon/ <i>Phone number</i><br>Jabatan/ <i>Position</i> | : | Budi Susanto<br>The Suites Tower Lantai 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk<br>No. 1, Kav. OFS, Jakarta 14470, Indonesia<br>Jl. T. Tambusa / Jl. Nangka, No. 128, Labuh Baru Timur,<br>Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<br>021-22511055<br>Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i><br>Alamat kantor/ <i>Office Address</i><br><br>Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as in ID card</i><br><br>Nomor telepon/ <i>Phone number</i><br>Jabatan/ <i>Position</i> | : | Yuliana<br>The Suites Tower Lantai 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk<br>No. 1, Kav. OFS, Jakarta 14470, Indonesia<br>Taman Kedoya Permata C III / 19, Kebon Jeruk, Jakarta Barat,<br>Indonesia<br>021-22511055<br>Direktur/ <i>Director</i>  |

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

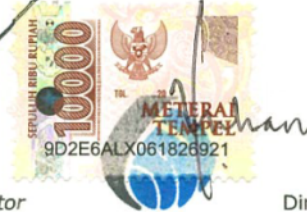
- |   |  |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan Grup;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements and supplementary information;</i>  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. <i>The Group's consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesia of Financial Accounting Standards;</i>             |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information in the Group's consolidated financial statements and supplementary information are complete and correct;</i>  |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The Group's consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.   | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control system.</i>  |

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter has been made truthfully.*

Jakarta, 26 Februari/ February 26, 2024

  
**Budi Susanto**  
Presiden Direktur/ *President Director*



**Yuliana**  
Direktur/ *Director*

**GOLDEN EAGLE**  
ENERGY

The Suites Tower 17<sup>th</sup> Floor, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS  
Jakarta Utara, Indonesia, 14470  
Phone +6221-2251-1055 (Hunting) Facsimile +6221-2251-1057

## Laporan Auditor Independen

No. 00024/2.1265/AU.1/02/1428-1/1/II/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



# Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which is a separate and independent legal entity, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Bengaluru, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Mumbai, New Delhi, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

## Independent Auditor's Report

No. 00024/2.1265/AU.1/02/1428-1/1/II/2024

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

### Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2023, and its consolidated performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

# Imelda & Rekan

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

### Nilai tercatat properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai tercatat bersih properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah masing-masing sebesar Rp 73.687.981.749 dan Rp 93.351.826.612, yang mencakup 17% dari jumlah aset.

Manajemen telah memperoleh laporan Cadangan ("Laporan") yang diterbitkan oleh independen yang memenuhi syarat yang ditunjuk oleh Grup untuk tambang yang dimiliki oleh Grup yang memberikan indikasi volume cadangan yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai.

Dengan menggunakan Laporan di atas, penilaian manajemen atas jumlah terpulihkan properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, yang ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai tambang yang mendasarinya, merupakan proses pertimbangan yang memerlukan estimasi perkiraan harga batubara, proyeksi volume produksi, umur tambang dan tingkat diskonto.

Penilaian penurunan nilai merupakan hal audit utama karena memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan penghitungan nilai pakai didasarkan pada asumsi yang memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang lebih tinggi.

### Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Prosedur audit kami meliputi sebagai berikut:

- Mengevaluasi rancangan dan penerapan pengendalian manajemen atas proses penilaian penurunan nilai, termasuk identifikasi indikator penurunan nilai, penentuan unit penghasil kas ("CGU") dan estimasi jumlah terpulihkan untuk CGU;
- Meninjau proses anggaran manajemen dengan membandingkan kinerja keuangan actual dengan hasil yang diperkirakan sebelumnya;
- Menilai kompetensi, reputasi dan objektivitas dari independen yang memenuhi syarat yang ditunjuk oleh Grup dalam memberikan laporan dan mempertimbangkan kesesuaian metodologi penilaian yang digunakan;

## Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

### Carrying amounts of mining properties and stripping activity asset

As of December 31, 2023, the net carrying amounts of mining properties and stripping activity asset amounting to Rp 73,687,981,749 and Rp 93,351,826,612, respectively, accounted for approximately 17% of total assets.

Management obtained the Reserve reports (the "Report") issued by an independent qualified person appointed by the Group for mine held by the Group which give an indication of the reserve volumes used in the value in use calculations.

Using the above Report, management's assessment of the recoverable amounts of the mining properties and stripping activity asset, determined based on the value in use calculations of the underlying mine, is a judgmental process which requires the estimation of the forecasted coal prices, projected production volumes, life of mine and discount rates.

The impairment assessment is a key audit matter because it requires significant management judgment and the value in use calculation is based on assumptions that are subject to higher level of estimation uncertainty.

### How our audit addressed the key audit matter

Our audit procedures included the following:

- Evaluated the design and implementation of management's control over the impairment assessment process, including the identification of indicators of impairment, determination of the cash generating unit ("CGU") and estimation of recoverable amounts for the CGU;
- Reviewed management's budget process by comparing the actual financial performance against previously forecasted results;
- Assessed the competency, reputation and objectivity of the independent qualified person appointed by the Group in providing the Report and considered the appropriateness of the valuation methodology used;

# Imelda & Rekan

- Memperoleh laporan yang diterbitkan oleh independen yang memenuhi syarat yang ditunjuk oleh Grup dan berdasarkan laporan tersebut, menilai apakah terdapat pengurangan volume cadangan yang tidak terduga yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai;
- Memperoleh dan menguji asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai tambang batubara yang mendasarinya (perkiraan harga batubara), proyeksi volume produksi, umur tambang dan tingkat diskonto) dan mengevaluasi kewajaran asumsi tersebut dengan membandingkannya dengan industri yang ada, data ekonomi dan keuangan, dengan spesialis internal yang dilibatkan untuk meninjau kelayakan tingkat diskonto; dan
- Menilai kecukupan dan ketepatan pengungkapan yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasian.
- Obtained the Report issued by an independent qualified person appointed by the Group and based on the Report, assessed if there is any unexpected reduction in reserve volumes used in the value in use calculations;
- Obtained and challenged the assumptions used in the value in use calculations of the underlying coal mines (forecasted coal prices, projected production volumes, lifes of mines and discount rate) and evaluated the reasonableness of these assumptions by comparing them to available industry, economic and financial data, with internal specialist engaged to evaluate the appropriateness of the discount rates; and
- Assessed the adequacy and appropriateness of the disclosures made in the consolidated financial statements.

## Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 31 Maret 2023.

## Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

## Other Matter

The consolidated financial statements of the Group for the year ended December 31, 2022 were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 31, 2023.

## Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

# Imelda & Rekan

## **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

## **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

## **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

## **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

# Imelda & Rekan

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



# Imelda & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

IMELDA & REKAN



Kasman

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1428*

26 Februari 2024/*February 26, 2024*



00024

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	43.886.757.237	82.682.187.925	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivables - net
Pihak berelasi	31	47.040.382.400	-	Related party
Pihak ketiga		11.812.556.072	54.763.915.701	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		429.202.546	1.243.623.257	Other accounts receivables from third parties
Persediaan	7	51.591.231.354	23.860.130.403	Inventories
Uang muka		12.812.909.368	8.669.629.121	Advances
Pajak dibayar dimuka	8	20.925.644.617	-	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka		177.215.881	581.929.961	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>188.675.899.475</u>	<u>171.801.416.368</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	29	3.992.348.896	-	Deferred tax asset
Investasi pada entitas asosiasi	9	344.016.730.584	434.899.573.467	Investment in an associate
Aset tetap	10	14.742.165.598	13.763.348.334	Property, plant and equipment
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah - bersih	11	93.351.826.612	45.901.711.992	Stripping activity asset - net
Properti pertambangan - bersih	12	73.687.981.749	81.005.191.948	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	156.037.480.450	165.832.110.933	Exploration and evaluation assets
Goodwill		1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	14	10.995.395.075	9.113.149.776	Restricted time deposits
Uang muka dan uang jaminan		2.758.732.501	221.232.501	Advances and refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya	15	118.290.000.000	259.000.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>819.187.711.465</u>	<u>1.011.051.368.951</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.007.863.610.940</u></u>	<u><u>1.182.852.785.319</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022 Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	72.454.327.215	42.632.907.664	Trade accounts payables to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payables
Pihak berelasi		1.017.247.113	-	Related parties
Pihak ketiga		73.999.612	336.728.513	Third parties
Utang dividen	22	808.080.000	273.000.000	Dividend payable
Utang pajak	17	5.951.212.355	55.155.646.873	Taxes payable
Liabilitas kontrak	25	18.509.998.604	15.712.384.734	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	18	76.385.023.130	44.507.040.786	Accrued expenses
		<u>175.199.888.029</u>	<u>158.617.708.570</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	21.512.192.775	1.368.279.979	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan kerja	20	11.627.750.189	5.970.618.637	Employment benefits obligation
		<u>33.139.942.964</u>	<u>7.338.898.616</u>	Total Non-current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>208.339.830.993</u>	<u>165.956.607.186</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	21	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	23	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Cadangan selisih penjabaran mata uang asing	9	78.628.222.614	86.602.476.057	Foreign currency translation difference reserve
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	23	65.955.267.205	65.955.267.205	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		2.442.530.086	3.132.384.610	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		166.482.871.890	395.096.842.336	Unappropriated
		<u>745.020.512.238</u>	<u>972.298.590.651</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Kepentingan non-pengendali	24	54.503.267.709	44.597.587.482	Non-controlling interests
		<u>799.523.779.947</u>	<u>1.016.896.178.133</u>	Total Equity
Jumlah Ekuitas				
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>1.007.863.610.940</u>	<u>1.182.852.785.319</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
<b>PENDAPATAN</b>	25,31	1.016.267.098.417	1.049.271.370.556	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	26	<u>(838.890.686.178)</u>	<u>(711.910.933.902)</u>	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>177.376.412.239</u>	<u>337.360.436.654</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Bagian laba neto entitas asosiasi	9	185.659.682.708	185.137.326.390	Equity in net income of an associate
Laba (rugi) selisih kurs		1.395.520.413	(3.831.642.614)	Gain (loss) on foreign exchange
Penghasilan bunga		1.334.677.105	1.647.337.497	Interest income
Pendapatan lain-lain - neto		752.258.184	1.024.299.367	Other income - net
Laba penjualan aset tetap	10	259.879.763	9.671.205.875	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban umum dan administrasi	27	(66.808.366.107)	(61.243.185.507)	General and administrative expenses
Denda pajak	28	(12.808.101.138)	-	Tax penalty
Beban bunga		<u>(7.107.622.775)</u>	<u>(6.600.180.890)</u>	Interest expense
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		280.054.340.392	463.165.596.772	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	29	<u>(24.079.751.706)</u>	<u>(60.285.432.600)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u>255.974.588.686</u>	<u>402.880.164.172</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Bagian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja entitas asosiasi, setelah dikurangi pajak		(119.248.270)	(1.131.005)	Share of remeasurement of employee benefits liabilities of an associate, net of tax
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja		(671.833.838)	(453.593.621)	Actuarial loss on employment benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	9	<u>(8.003.404.764)</u>	<u>33.013.904.872</u>	Foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		<u>(8.794.486.872)</u>	<u>32.559.180.246</u>	Total other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>247.180.101.814</u>	<u>435.439.344.418</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		244.436.029.554	362.331.799.770	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	24	<u>11.538.559.132</u>	<u>40.548.364.402</u>	Non-controlling interests
<b>Laba bersih tahun berjalan</b>		<u>255.974.588.686</u>	<u>402.880.164.172</u>	<b>Net profit for the year</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		235.771.921.587	394.838.786.750	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	24	<u>11.408.180.227</u>	<u>40.600.557.668</u>	Non-controlling interests
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<u>247.180.101.814</u>	<u>435.439.344.418</u>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	30	<u>77,60</u>	<u>115,03</u>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Cadangan selisih penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation difference reserve Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan Non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/ Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2022	393.750.000.000	17.761.620.443	53.708.819.875	65.955.267.205	3.519.053.812	4.000.000.000	275.015.042.566	813.709.803.901	4.137.779.814	817.847.583.715	Balance as of January 1, 2022
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	362.331.799.770	362.331.799.770	40.548.364.402	402.880.164.172	Profit for the year
Cadangan umum	-	-	-	-	-	6.000.000.000	(6.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	32.893.656.182	-	(386.669.202)	-	-	32.506.986.980	52.193.266	32.559.180.246	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	32.893.656.182	-	(386.669.202)	6.000.000.000	356.331.799.770	394.838.786.750	40.600.557.668	435.439.344.418	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	22	-	-	-	-	-	(236.250.000.000)	(236.250.000.000)	-	(236.250.000.000)	Cash dividend
Dividen entitas anak untuk kepentingan non-pengendali	24	-	-	-	-	-	-	-	(140.750.000)	(140.750.000)	Dividend of subsidiary to non-controlling interest
Saldo per 31 Desember 2022	393.750.000.000	17.761.620.443	86.602.476.057	65.955.267.205	3.132.384.610	10.000.000.000	395.096.842.336	972.298.590.651	44.597.587.482	1.016.896.178.133	Balance as of December 31, 2022
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	244.436.029.554	244.436.029.554	11.538.559.132	255.974.588.686	Profit for the year
Cadangan umum	-	-	-	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(7.974.253.443)	-	(689.854.524)	-	-	(8.664.107.967)	(130.378.905)	(8.794.486.872)	Other comprehensive income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(7.974.253.443)	-	(689.854.524)	10.000.000.000	234.436.029.554	235.771.921.587	11.408.180.227	247.180.101.814	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	22	-	-	-	-	-	(463.050.000.000)	(463.050.000.000)	-	(463.050.000.000)	Cash dividend
Dividen entitas anak untuk kepentingan non-pengendali	24	-	-	-	-	-	-	-	(1.502.500.000)	(1.502.500.000)	Dividend of subsidiary to non-controlling interest
Saldo per 31 Desember 2023	393.750.000.000	17.761.620.443	78.628.222.614	65.955.267.205	2.442.530.086	20.000.000.000	166.482.871.890	745.020.512.238	54.503.267.709	799.523.779.947	Balance as of December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 AND 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan		1.014.975.689.516	1.026.912.694.158	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain		(744.162.883.626)	(548.420.680.214)	Payment to suppliers and others
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan		(39.004.479.449)	(31.378.962.034)	Payment to Directors and employees
Pembayaran beban keuangan		(5.115.055)	(5.240.817.125)	Payment of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan	29	(75.811.152.452)	(22.718.499.373)	Payment corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>155.992.058.934</u>	<u>419.153.735.412</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi	9	268.419.872.557	195.169.841.181	Cash dividend received from associate
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	723.659.265	9.671.205.875	Proceed from sales of property, plant and equipment
Penerimaan penghasilan bunga		1.334.677.105	1.647.337.497	Interest income received
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) aset lain-lain	15	140.710.000.000	(199.100.000.000)	Received from/(payment for) other assets
Penambahan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah	11	(131.270.810.660)	(125.804.214.797)	Addition to stripping activity asset
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	13	(3.122.140.000)	(5.078.989.757)	Addition to exploration and evaluation assets
Perolehan aset tetap	10	(3.512.094.004)	(4.558.592.880)	Acquisition to property, plant and equipment
Pembayaran uang muka dan uang jaminan		(2.537.500.000)	-	Payment for advances and refundable deposits
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	14	(1.882.245.299)	(1.368.279.979)	Addition to restricted time deposits
Penambahan properti pertambangan	12	(1.302.008.998)	-	Addition to mining properties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>267.561.409.966</u>	<u>(129.421.692.860)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen kas	22	(462.241.920.000)	(235.750.136.934)	Payments of cash dividend
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		-	(134.857.150.504)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		-	(23.801.232.403)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang		-	(1.618.986.589)	Payments of long-term consumer financing payables
Pembayaran dividen kas entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	24	(1.502.500.000)	(140.750.000)	Payments of cash dividend of a subsidiary to non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(463.744.420.000)</u>	<u>(396.168.256.430)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		1.395.520.412	755.724.960	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
		<u>82.682.187.925</u>	<u>188.362.676.843</u>	
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
		<u>43.886.757.237</u>	<u>82.682.187.925</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Golden Eagle Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT The Green Pub, berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta No. 65 tanggal 29 April 1980. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/264/20. tanggal 26 Juli 1980 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 Tambahan No. 116.

Nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 7 Agustus 2012, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 83 tanggal 15 Nopember 2023, sehubungan dengan penambahan ketentuan pada Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan kewenangan direksi dan domisili perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0146562 tanggal 24 Nopember 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di The Suites Tower Lantai 17th, Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS, Kamal Muara, Jakarta Utara 14470, Indonesia.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") telah mengalihkan kepemilikannya kepada PT Geo Energy Investama ("GEI") dan PT Golden Prima Energy ("GPE") berdasarkan perjanjian jual beli saham. Perusahaan tergabung dalam grup Geo energy.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and General Information**

PT Golden Eagle Energy Tbk (the "Company") was established in Jakarta under the name of PT The Green Pub, based on the Notarial Deed No. 46 amended by Notarial Deed No. 65 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., dated March 14, 1980 and April 29, 1980. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/264/20. dated July 26, 1980 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette No. 96 dated November 30, 1984, Supplement No. 116.

The Company's name has been changed several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 7, 2012, in which the Company's name was changed from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 dated August 15, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 83 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated November 15, 2023, concerning additional clauses on the Company's Article of Association related to change of authority and domicile of the Company. These changes were received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0146562 dated November 24, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to engage in mining, services, trade, construction, industry and transportation.

Currently, the Company is engaged in coal mining and related activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining and trading through its subsidiaries.

The Company commenced its commercial operations in 1980.

The Company's head office is located at The Suites Tower 17th Floor, Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS, Kamal Muara, North Jakarta 14470, Indonesia.

On October 18, 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") has transferred its ownership to PT Geo Energy Investama ("GEI") and PT Golden Prima Energy ("GPE") in accordance with share purchase agreement. The Company is part of Geo Energy group.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT -  
Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED - Continued**

Manajemen Perusahaan pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2023 and 2022 consisted of the following:

	2023		2022
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Ng See Yong	Rizki Indrakusuma	President Commissioner
Komisaris	Yanto Melati	-	Commissioner
Komisaris Independen	Ong Beng Chye	Erwin Sudjono	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Budi Susanto	Roza Permana Putra	President Director
Direktur	Yuliana Deni Kusmayadi	Iwan -	Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Ong Beng Chye	Erwin Sudjono	Chairman
Anggota	Kevin Nur Reza Agustini	Roy Iman Wirahardja Susanna	Members

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 138 pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: 106).

The Company and its subsidiaries (the Group) have total number of employees of 138 as of December 31, 2023 (December 31, 2022: 106).

**b. Entitas Anak**

Rincian entitas anak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**b. Consolidated Subsidiaries**

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Sifat bisnis/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
			%	%		Rp	Rp
<b>Kepemilikan langsung/ Directly Owned</b>							
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99	99,99	2011	210.137.907.906	201.436.028.729
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/Holding company	99,64	99,64	2011	272.025.752.824	412.725.809.108
<b>Kepemilikan tidak langsung/ Indirectly Owned</b>							
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan kepemilikan 99,999% dan NMMJ dengan kepemilikan 0,001%/ 99,999% owned by RR and 0,001% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/Holding company	99,64	99,64	2007	345.626.379.067	438.733.183.492
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batubara/Coal mining	84,26	84,26	2014	583.479.426.979	477.150.962.130
PT Prima Buana Karunia (PBK) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	98,83	60,99	2015	65.655.908	35.489.125

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., M.Kn. No. 45 tanggal 21 November 2022, pemegang saham NMMJ menyetujui untuk:

Based on Notarial Deed No. 45 of Emmy Halim, S.H., M.Kn. dated November 21, 2022, the shareholders of NMMJ agreed to:

- Melakukan peningkatan modal dasar NMMJ dari Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000.
- Melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor NMMJ dari sebesar Rp 137.200.000.000 menjadi Rp 204.226.200.000.

- Increase NMMJ's authorized capital from Rp 150,000,000,000 to Rp 300,000,000,000.
- Increase NMMJ's issued and paid-up capital from Rp 137,200,000,000 to Rp 204,226,200,000.

Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0085368.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 November 2022.

The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085368.AH.01.02.TAHUN 2022 dated November 24, 2022.



Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., M.Kn. No. 7 tanggal 1 September 2023, pemegang saham PBK menyetujui untuk:

- Melakukan peningkatan modal dasar PBK dari Rp 200.000.000 menjadi Rp 30.000.000.000.
- Melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan PBK dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 13.886.000.000.
- Kepemilikan NMMJ pada PBK berubah dari 610 lembar saham menjadi 138.470 lembar saham.

Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0177736.AH.01.11 Tahun 2023 tanggal 8 September 2023.

Setelah transaksi peningkatan modal ditempatkan dan disetor di atas, kepemilikan NMMJ dalam PBK dari 60,99% menjadi 99,70%.

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

<u>Kegiatan Perusahaan</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Tanggal/ Date</u>	<u>Nature of Corporate Actions</u>
Pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)	<u>20.000.000</u>	29 Februari 2000/ February 29, 2000	Listing of the Company's shares at Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp125 per saham (stock split 1:4)	80.000.000	25 Juni 2004/ June 25, 2004	Change in the nominal value of shares from Rp500 to Rp125 per share (stock split 1:4)
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	820.000.000	2 Juli, 2012/ July 2, 2012	Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights
Pembagian saham bonus	<u>2.250.000.000</u>	15 Juli 2014/ July 15, 2014	Distribution of bonus shares
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>		Total

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat dengan nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Total saham Perusahaan sejumlah 20.000.000 saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan stock split 1:4 pada tanggal 25 Juni 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Based on Notarial Deed No. 7 of Emmy Halim, S.H., M.Kn. dated September 1, 2023, the shareholders of PBK agreed to:

- Increase PBK's authorized capital from Rp 200,000,000 to Rp 30,000,000,000.
- Increase PBK's issued and paid up capital from Rp 100,000,000 to Rp 13,886,000,000.
- NMMJ's ownership in PBK changed from 610 shares to 138,470 shares.

The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0177736.AH.01.11.TAHUN 2023 dated September 8, 2023.

After the above increase in issued and paid-up capital transactions, NMMJ's percentage of ownership in PBK from 60.99% to 99.7%.

**c. The Company's Public Offering**

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2023 is as follows:

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its initial public offering of shares with nominal Rp500 per share and price offering of Rp500 per share. The Company's shares totaling 20,000,000 shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 on June 25, 2004. Resulting in the nominal value per share becoming Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

**d. Izin Usaha Pertambangan**

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2031 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT RungePincockMinarco ("RPM") tertanggal 24 Agustus 2023, jumlah cadangan batubara TRA untuk IUP No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) edisi tahun 2012 adalah sebesar 275 juta metrik ton.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

**Pengatribusian imbalan pada periode jasa**

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi secara prospektif.

Penerapan siaran pers tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan Grup.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights to the shareholders. In connection with such offering, the Company issued 820,000,000 new shares with offering price at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

As of December 31, 2023 and 2022, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**d. Mining Operation Licenses**

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2031 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT RungePincockMinarco ("RPM") report dated August 24, 2023, total TRA's coal reserves for IUP No. 540/ 220/KBTS/OPE-LH/2014, which is calculated based on 2012 edition of Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) standard is at 275 million metric ton.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)**

**a. Change in Accounting Policy**

**Attribution of benefits to periods of services**

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies prospectively.

The implementation of the press release did not have any impact on the Group's operating, investing and financing cash flows.

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian dan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan : Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan*
- PSAK 2 (amendemen) *Laporan arus kas dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan Pemasok*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*
- PSAK 10 (amendemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

**c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued But not yet Adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 73 (amendment) *Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- PSAK 2 (amendment) *Statement of cash flows and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments : Disclosures : Supplier Finance Arrangements*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*
- PSAK 10 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

### **3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham (PSAK 53), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 Sewa, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan (PSAK 14) atau nilai pakai dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset (PSAK 48).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

### **3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

#### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for sharebased payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment (PSAK 53), leasing transactions that are within the scope of PSAK 73 Leases, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories (PSAK 14) or value in use in PSAK 48 Impairment of Assets (PSAK 48).

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The director has, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intragrup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of the subsidiaries begins when the Company obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company loses control of the subsidiaries. Specifically, income and expense of the subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiaries.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiaries, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiaries and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiaries are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiaries (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiaries at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 Pajak Penghasilan (PSAK 46) dan PSAK 24 Imbalan Kerja (PSAK 24).

*Goodwill* diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**d. Business Combination**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 Income Taxes (PSAK 46) and PSAK 24 Employee Benefits, (PSAK 24) respectively.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi akan menyesuaikan atau menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan akan diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

The individual financial statements of each Group's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Transactions in currencies other than the Group's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.



Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup melalui MRK memiliki investasi pada entitas asosiasi, PT Internasional Prima Coal (IPC) yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang yang sama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai perolehan ditambah dengan perubahan setelah tanggal perolehan atas bagian Grup dalam aset neto entitas asosiasi, yang mencakup selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam "Cadangan Selisih Penjabaran Mata Uang Asing" di ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat pelepasan entitas asosiasi, jumlah kumulatif yang ditangguhkan yang diakui dalam ekuitas terkait dengan entitas asosiasi tersebut diakui dalam laba rugi.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange difference arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

The Group through MRK has investment in an associate, PT Internasional Prima Coal (IPC) which functional currency is United State Dollars and presents its financial statements in the same currency. The investment in associate is carried in the consolidated statement of financial position at cost plus post-acquisition changes of the Group's share in net assets of the associate, which include the exchange differences arising from the translation of the associate's financial statements from United States Dollar to Rupiah that is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "Foreign Currency Translation Difference Reserve" in the equity section of the consolidated statement of financial position. On the disposal of the associate, the deferred cumulative amount recognized in equity relating to that associate is recognized in the profit or loss.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries are related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- |   |  |
|---|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **g. Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

#### **g. Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

#### Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

#### Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

#### Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

#### Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrument keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal
- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrument keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam spread kredit, harga swap default kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

#### Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

#### Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

#### Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

#### Kebijakan penghapusan

- Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

#### Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

#### Write-off policy

- The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.



Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as amortized cost using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

**h. Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya**

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang (Catatan 14).

**i. Persediaan**

Persediaan batubara dan solar diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama periode berjalan yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Suku cadang dan peralatan diakui pada biaya perolehan, ditentukan dengan metode *first-in, first-out*. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan Bersama kebijakan tersebut. Seusai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas aset neto asosiasi setelah tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut sebagai penghasilan komprehensif lain dan bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Distribusi yang diterima dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi – transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

**h. Restricted Time Deposits**

Time deposits which are restricted in use for reclamation and mine closures guarantees (Note 14).

**i. Inventories**

Coal inventories and diesel fuel are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during period which includes allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities. Spare parts and equipment are stated at cost, determined using the first-in, first-out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Provision for impairment in respect to obsolescence, damage and lost is determined based on review of the individual inventory condition to adjust the carrying amount of inventory to its net realizable value. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

**j. Investment in Associates**

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control of those policies. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of the associate's net assets after the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated. Where there has been a change recognized in other comprehensive income by the associate, the Group recognizes its share of such changes in other comprehensive income and where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and disclose this, of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Distributions received from associate reduce the carrying amount of the investment. Unrealized gains or losses resulting from transaction between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Tongkang	8	Barges
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabotan kantor	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and Heavy Equipment
Peralatan lapangan	3-10	Field equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**k. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment are carried at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the assets. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**I. Properti Pertambangan**

Ketika kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* dibuktikan dan dimana keputusan dibuat untuk melanjutkan pengembangan, aset evaluasi yang dapat diatribusikan ke *area of interest* pertama diuji untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Properti pertambangan termasuk biaya ditransfer dari aset evaluasi tambang ketika kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari *area of interest* dapat dibuktikan dan biaya selanjutnya untuk mengembangkan tambang ke tahap produksi. Manfaat ekonomi dari aset tersebut dikonsumsi dalam pola yang terkait dengan tingkat produksi. Aset ini diamortisasi dengan metode unit produksi. Properti pertambangan yang diakui melalui kombinasi bisnis diamortisasi menggunakan metode unit penjualan. Amortisasi dimulai sejak tanggal produksi komersial dimulai.

Estimasi cadangan tambang, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi**

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi, tapi tidak terbatas pada :

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalian dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya ; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut :

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu; atau

**I. Mining Properties**

When the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interest are demonstrable and where a decision is made to proceed with development, the evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mining properties.

Mining properties include costs transferred from mining evaluation assets once technical feasibility and commercial viability of an area of interest are demonstrable and subsequent costs to develop the mine to the production phase. The economic benefits from the assets are consumed in a pattern which is linked to the production level. These assets are amortized on unit of production method. Mining properties acquired through business combination are amortized using the unit of sales method. Amortization starts from the date when commercial production commences.

The estimated mining reserves, residual values and amortization method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

**m. Exploration and Evaluation Assets**

Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include, but not limited to :

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploration drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource ; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) related to an area of interest are capitalized as incurred, except in the following circumstances ;

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;

- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai memiliki penurunan nilai jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa penurunan nilai mungkin ada. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji untuk penurunan nilai setelah cadangan komersial ditemukan, sebelum aset ditransfer ke properti pertambangan.

#### **n. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah**

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didelesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga pada saat produksi dimulai pada *area of interest* tersebut.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Perusahaan: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK 14 Persediaan. Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are discovered.

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area interest related with the Group of operating assets to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

#### **n. Stripping Activity Asset**

Stripping activity asset are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using the unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves, once production starts at those area of interest.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Company: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 Inventories. To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if and only if, all the following criteria are met:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang akan mengalir kepada Grup;
- grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan menggunakan ekspektasi volume sisa yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

- it is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- the Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations may take place at the same time as the production stripping activity, but which are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Company allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Company uses the expected volume of waste extracted compared with actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan atas aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**p. Goodwill**

*Goodwill* timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

**o. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**p. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.



*Goodwill* tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan memberikan jasa kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan jasa. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu atau suatu periode waktu. Jika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dalam suatu periode waktu, pendapatan diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang mencerminkan kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan penuh atas kewajiban pelaksanaan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang diharapkan menjadi hak Grup atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- 1) grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- 2) grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

*Goodwill* is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of *goodwill* is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**q. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by extending a service to the customers, which is when the customers obtain control of the goods or derived benefits from the usage of the service. A performance obligation may be satisfied over time. If a performance obligation is satisfied over time, the revenue is recognized based on the percentage of completion reflecting the progress towards complete satisfaction of that performance obligation. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or service to customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

Sale of Coal

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- 1) the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- 2) the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- 3) the amount of revenue can be measured reliably;

- 4) kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- 5) biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**r. Liabilitas Imbalan Kerja**

Grup memberikan imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 6/2023 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan yang telah dibuat atas rencana imbalan pasti ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut atau ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait, atau mana yang terjadi lebih dulu.

- 4) it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- 5) the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when the incurred by using accrual basis.

**r. Employee Benefits Obligation**

The Group provides employment benefits with Government Regulation (GR) in Lieu of Law No. 6/2023 concerning Job Creation. No funding of benefits has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

**s. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**s. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**t. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham.

**u. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**t. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has no outstanding dilutive potential ordinary share, therefore, diluted earnings per share are equivalent to earnings per share.

**u. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- For which standalone financial information is available.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

##### **Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

##### **Penurunan nilai properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah**

Menentukan apakah suatu properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan perkiraan harga jual dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

##### **Liabilitas Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 20.

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Notes 3, there were no critical considerations that had a significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, other than the presentation of estimates set out below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Impairment of mining properties and stripping activity asset**

Determining whether mining properties and stripping activity asset is impaired requires an estimation of the value in use of the cash generating units to which mining properties and stripping activity asset has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using forecast selling price and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

##### **Employee Benefits Obligation**

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recorded provision. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for employment benefits obligation. The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Kas	35.250.000	67.250.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.437.981.145	19.927.213.221
PT Bank Central Asia Tbk	2.315.393.583	43.952.677.207
PT Bank Permata Tbk	1.079.642.831	6.668.740.384
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	753.035.609	618.359.734
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	485.436.345	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	395.031.034	2.496.269.115
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	143.076.814	59.510.602
PT Bank BTPN Tbk	-	636.861.988
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.913.338
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	4.810.658
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	110.555.844	1.443.700.412
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	96.331.038	2.296.853.893
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.416.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.564.040	68.103.116
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.042.954	422.496.433
PT Bank Central Asia Tbk	-	13.427.824
Sub-jumlah	<u>43.851.507.237</u>	<u>78.614.937.925</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	-	4.000.000.000
Jumlah	<u>43.886.757.237</u>	<u>82.682.187.925</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun	-	2,90% - 3,75%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Cash on hand		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.927.213.221	19.927.213.221
PT Bank Central Asia Tbk	43.952.677.207	43.952.677.207
PT Bank Permata Tbk	6.668.740.384	6.668.740.384
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	618.359.734	618.359.734
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.496.269.115	2.496.269.115
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	59.510.602	59.510.602
PT Bank BTPN Tbk	636.861.988	636.861.988
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.913.338	5.913.338
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.810.658	4.810.658
U.S. Dollar		
PT Bank Permata Tbk	1.443.700.412	1.443.700.412
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.296.853.893	2.296.853.893
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68.103.116	68.103.116
PT Bank CIMB Niaga Tbk	422.496.433	422.496.433
PT Bank Central Asia Tbk	13.427.824	13.427.824
Sub-total	<u>78.614.937.925</u>	<u>78.614.937.925</u>
Time deposits - Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000
Total	<u>82.682.187.925</u>	<u>82.682.187.925</u>
Interest rates per annum on time deposits		2,90% - 3,75%

All cash in banks and time deposits are placed with third parties and not used as collateral.

**6. PIUTANG USAHA**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 31)		
Geo Coal International Pte. Ltd (GCI)	47.040.382.400	-
Pihak Ketiga	11.812.556.072	54.763.915.701
Bersih	<u>58.852.938.472</u>	<u>54.763.915.701</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	47.040.382.400	-
Rupiah	11.812.556.072	54.763.915.701
Bersih	<u>58.852.938.472</u>	<u>54.763.915.701</u>

Total cadangan penurunan nilai piutang usaha per 31 Desember 2023 sebesar Nihil (2022: Rp 504.997.914).

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

a. By Debtor	
Related Party (Note 31)	-
Geo Coal International Pte. Ltd (GCI)	47.040.382.400
Third Parties	54.763.915.701
Net	<u>54.763.915.701</u>
b. By Currency	
U.S. Dollar	47.040.382.400
Rupiah	11.812.556.072
Net	<u>54.763.915.701</u>

Total allowance for impairment of trade accounts receivable per December 31, 2023 was Nil (2022: Rp 504,997,914).

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT -  
Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED - Continued**

Pada tanggal 1 Januari 2022, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 36.019.607.587.

Jangka waktu rata-rata kredit piutang usaha adalah 15 hari dan tidak dikenakan bunga.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

	31 Desember/December 31, 2022						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 120 hari/ days Rp	> 120 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	48.293.473.175	6.475.611.758	3.097.861.064	-	-	985.992.475	58.852.938.472
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/ Total							58.852.938.472

	31 Desember/December 31, 2022						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 120 hari/ days Rp	> 120 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	22.307.014.905	12.080.320.838	4.049.846.375	16.326.733.583	-	-	54.763.915.701
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/ Total							54.763.915.701

\*) ECL adalah minimal atau tidak material

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan ECL atas nilai atas piutang usaha karena tidak ada indikasi piutang tersebut tidak dapat dipulihkan dan manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

As at January 1, 2022, accounts receivables from contracts with customers amounted to Rp 36,019,607,587.

The average terms of credit for trade accounts receivable is 15 days and no interest is charged.

Allowance for expected credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to the lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/December 31, 2022						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 120 hari/ days Rp	> 120 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	22.307.014.905	12.080.320.838	4.049.846.375	16.326.733.583	-	-	54.763.915.701
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/ Total							54.763.915.701

\*) The ECL is minimal or immaterial

No ECL was provided on trade accounts receivable as there was no indication that these receivables are generally not recoverable and management believes that all such receivables are collectible.

**7. PERSEDIAAN**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Batubara	50.261.685.040	22.569.371.595	Coal
Solar	1.427.909.798	1.323.925.301	Diesel fuel
Lain-lain	20.000	224.981.973	Others
Sub-jumlah	<u>51.689.614.838</u>	<u>24.118.278.869</u>	Sub-total
Dikurangi penyisihan kerugian nilai batu bara	<u>(98.383.484)</u>	<u>(258.148.466)</u>	Less allowance for impairment losses of coal
Bersih	<u>51.591.231.354</u>	<u>23.860.130.403</u>	Net

Persediaan batubara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

Pada tanggal 31 Desember 2023, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa biaya untuk mengasuransikan persediaan ini akan melampaui manfaatnya. Manajemen menyadari adanya risiko yang terkait dengan tidak mengasuransikan persediaan tersebut.

**7. INVENTORIES**

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

As of December 31, 2023, inventories were not insured as management believes that the cost for insuring these inventories exceeds its benefits. Management is aware of the risk associated with not insuring these inventories.

**8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp
Entitas anak :	
Lebih bayar pajak penghasilan badan 2023	12.331.203.303
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	<u>8.594.441.314</u>
Jumlah	<u>20.925.644.617</u>

**8. PREPAID TAXES**

Subsidiary :	
Overpayment of corporate income tax 2023	12.331.203.303
Value Added Taxes (VAT) - net	<u>8.594.441.314</u>
Total	<u>20.925.644.617</u>

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

MRK, entitas anak, mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berdomisili di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Ringkasan informasi keuangan IPC di bawah ini diambil dari laporan keuangan IPC yang disusun oleh manajemen IPC sesuai dengan PSAK.

**9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE**

MRK, a subsidiary, has 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

IPC's summarized financial information below was extracted from its financial statements prepared by IPC's management in accordance with PSAKs.

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
	Rp	Rp
Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi :		
Aset	692.947.445.971	1.039.673.154.561
Liabilitas	187.620.042.600	348.870.567.459
Ekuitas	505.327.403.371	690.802.587.102
Pendapatan	934.656.993.094	1.302.071.093.743
Laba kotor	271.107.841.679	713.640.589.215
Laba tahun berjalan	378.897.311.649	377.831.278.346

The summary of financial information of the associate :
Total asset
Total liabilities
Equity
Revenue
Gross profit
Profit for the year



**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT -  
Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED - Continued**

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement in investment in associate which accounted for using equity method is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
Saldo awal	434.899.573.467	411.919.314.391	Beginning balance
Bagian laba neto entitas asosiasi	185.659.682.708	185.137.326.390	Equity in net income of an associate
Dividen	(268.419.872.557)	(195.169.841.181)	Dividend
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif atas: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(119.248.270)	(1.131.005)	Share of other comprehensive income (loss) on: Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	(8.003.404.764)	33.013.904.872	Foreign currency translation difference
Saldo akhir	<u>344.016.730.584</u>	<u>434.899.573.467</u>	Ending balance

**10. ASET TETAP**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 January/ January 1, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>At cost:</b>
Bangunan	9.803.354.086	-	-	811.448.813	10.614.802.899	Building
Kendaraan bermotor	16.861.261.364	1.168.235.137	563.393.500	(1.132.703.190)	16.333.399.811	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	2.329.103.532	249.618.026	782.439.715	-	1.796.281.843	Office equipment
Perabotan kantor	1.210.242.673	943.557.100	976.885.147	-	1.176.914.626	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	411.883.674	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	23.362.716.146	936.575.965	1.460.837.650	106.971.001	22.945.425.462	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	2.603.597.202	422.459.000	233.290.083	(345.060.000)	2.447.706.120	Field equipment
Aset dalam penyelesaian	295.709.196	968.699.813	18.259.278	(822.298.814)	423.850.918	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<u>70.621.247.873</u>	<u>4.689.145.041</u>	<u>4.446.989.047</u>	<u>- 1.381.642.190</u>	<u>69.481.761.678</u>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	3.680.638.716	502.402.391	-	-	4.183.041.107	Building
Kendaraan bermotor	14.859.234.673	931.324.389	563.393.500	1.132.703.247	14.094.462.315	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.995.421.631	199.355.714	781.934.158	-	1.412.843.187	Office equipment
Perabotan kantor	1.140.308.537	41.354.444	927.541.646	-	254.121.335	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	411.883.674	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	19.061.023.091	1.283.477.444	1.068.816.479	248.938.948	19.026.745.108	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.966.009.217	288.633.899	229.640.088	-	2.025.003.028	Field equipment
<b>Jumlah</b>	<u>56.857.899.539</u>	<u>3.246.548.281</u>	<u>3.983.209.545</u>	<u>1.381.642.195</u>	<u>54.739.596.080</u>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat Bersih</b>	<u>13.763.348.334</u>				<u>14.742.165.598</u>	<b>Net Carrying Amount</b>
	1 January/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp		
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>At cost:</b>
Bangunan	9.803.354.086	-	-	9.803.354.086	9.803.354.086	Building
Kendaraan bermotor	39.568.852.458	1.582.500.909	24.290.092.003	16.861.261.364	16.861.261.364	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	2.038.763.957	290.339.575	-	2.329.103.532	2.329.103.532	Office equipment
Perabotan kantor	1.153.342.673	56.900.000	-	1.210.242.673	1.210.242.673	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	21.719.006.146	1.643.710.000	-	23.362.716.146	23.362.716.146	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.939.302.502	689.433.200	25.138.500	2.603.597.202	2.603.597.202	Field equipment
Aset dalam penyelesaian	-	295.709.196	-	295.709.196	295.709.196	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<u>90.377.885.496</u>	<u>4.558.592.880</u>	<u>24.315.230.503</u>	<u>70.621.247.873</u>	<u>70.621.247.873</u>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	3.190.471.011	490.167.705	-	3.680.638.716	3.680.638.716	Building
Kendaraan bermotor	38.058.944.450	1.090.382.226	24.290.092.003	14.859.234.673	14.859.234.673	Vehicles
Tongkang	13.258.629.119	366.770.881	-	13.625.400.000	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.836.972.157	158.449.474	-	1.995.421.631	1.995.421.631	Office equipment
Perabotan kantor	1.104.366.089	35.942.448	-	1.140.308.537	1.140.308.537	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	17.736.589.657	1.324.433.434	-	19.061.023.091	19.061.023.091	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.905.884.766	85.262.951	25.138.500	1.966.009.217	1.966.009.217	Field equipment
<b>Jumlah</b>	<u>77.621.720.923</u>	<u>3.551.409.119</u>	<u>24.315.230.503</u>	<u>56.857.899.539</u>	<u>56.857.899.539</u>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat Bersih</b>	<u>12.756.164.573</u>			<u>13.763.348.334</u>	<u>13.763.348.334</u>	<b>Net Carrying Amount</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2023 Rp	2022 Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.854.074.665	2.469.149.729	General and administrative expenses (Note 27)
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	392.473.616	1.082.259.390	Cost of revenue (Note 26)
Jumlah	<u>3.246.548.281</u>	<u>3.551.409.119</u>	Total

Laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The gain on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	723.659.265	9.671.205.875	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Dikurangi nilai buku	463.779.502	-	Deducted by net book value
Laba penjualan aset tetap	<u>259.879.763</u>	<u>9.671.205.875</u>	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2023, semua aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat bencana alam, kebakaran, gempa bumi, sabotase, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 37.371.230.051 (2022: Rp 38.892.052.662). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2023, all property, plant and equipment were insured against natural disaster, fire, earthquake, sabotage, and other risks with total insurance coverage amounting to Rp 37,371,230,051 (2022: Rp 38,892,052,662). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset dalam penyelesaian terdiri dari konstruksi ruang kantor yang diestimasikan akan selesai pada 2024.

As of December 31, 2023, construction in progress represents construction of office room which is estimated to be completed in 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 41.725.481.204.

As of December 31, 2023, acquisition costs of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still used in the operation are amounted to Rp 41,725,481,204.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of total property, plant and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property, plant and equipment is required.

#### 11. ASET AKTIVITAS PENGUPASAN LAPISAN TANAH

#### 11. STRIPPING ACTIVITY ASSET

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
Saldo awal	45.901.711.992	-	Beginning balance
Penambahan	176.044.378.089	125.804.214.797	Addition
Amortisasi (Catatan 26)	<u>(128.594.263.469)</u>	<u>(79.902.502.805)</u>	Amortization (Note 26)
Saldo akhir	<u>93.351.826.612</u>	<u>45.901.711.992</u>	Ending balance

**12. PROPERTI PERTAMBANGAN**

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)/ Reclassification from exploration and evaluation assets (Note 13)	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan	295.643.761.971	15.711.693.956	12.916.770.483	324.272.226.410	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	<u>(214.638.570.023)</u>	<u>(35.945.674.638)</u>	-	<u>(250.584.244.661)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat bersih	<u>81.005.191.948</u>	<u>(20.233.980.682)</u>	<u>12.916.770.483</u>	<u>73.687.981.749</u>	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)/ Reclassification from exploration and evaluation assets (Note 13)	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan	238.301.619.312	-	57.342.142.659	295.643.761.971	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	<u>(136.543.136.743)</u>	<u>(78.095.433.280)</u>	-	<u>(214.638.570.023)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat bersih	<u>101.758.482.569</u>	<u>(78.095.433.280)</u>	<u>57.342.142.659</u>	<u>81.005.191.948</u>	Net carrying amount

Pembebanan amortisasi properti pertambangan ke biaya produksi pada tahun 2023 sebesar Rp 35.945.674.638 (2022: Rp 78.095.433.280) (Catatan 26).

Amortization of mining properties charged to production costs in 2023 amounted to Rp 35,945,674,638 (2022: Rp 78,095,433,280) (Note 26).

Grup menggunakan proyeksi produksi dalam suatu *area of interest* untuk periode sampai dengan cadangan dalam *area of interest* tersebut telah habis diproduksi atau berakhirnya masa konsesi yang diantisipasi, mana yang lebih dahulu. Proyeksi atas produksi menggunakan estimasi manajemen di dalam kemampuan jumlah produksi sampai dengan masa konsesi selesai. Penurunan nilai atas properti pertambangan dilakukan jika jumlah produksi Grup tidak dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi.

The Group uses the projected production in respect of the area of interest for the period until the reserve in the area of interest has been fully manufactured or anticipated of the concession has been expired, whichever is earlier. The projection of production uses management estimation within the total production capability until the concession period is over. Impairment of mining properties is carried out if the total production of the Group can not achieve the proven reserves until end of the concession period.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah produksi pada area tambang berproduksi Grup dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

Management believes that the total production of the Group's producing mine can achieve the proven reserves until the end of the concession period, therefore no provision for impairment of mining properties was necessary.

**13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI**

**13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS**

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 12)/ Reclassification to mining properties (Note 12)	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	<u>165.832.110.933</u>	<u>3.122.140.000</u>	<u>(12.916.770.483)</u>	<u>156.037.480.450</u>	Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 12)/ Reclassification to mining properties (Note 12) Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	218.095.263.835	5.078.989.757	(57.342.142.659)	165.832.110.933	Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage

Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan jika terindikasi bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, Grup menguji penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi jika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa dalam *area of interest* telah kedaluwarsa atau diperkirakan tidak akan diperbarui serta *area of interest* tidak menunjukkan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan dan Grup telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi dalam *area of interest* tersebut.

Impairment of exploration and evaluation assets is made if indicated that the carrying amount exceeds the recoverable amount, the Group tests the impairment value of exploration and evaluation assets if the facts and conditions indicate that the area of interest has expired or is not expected to be renewed and the area of interest does not reach the mining economic of scale and the Group has decided to discontinue exploration and evaluation activities within the area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat seluruh aset eksplorasi dan evaluasi tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that the carrying amount of total exploration and evaluation assets are recoverable, therefore no provision for impairment of exploration and evaluation assets was necessary.

#### 14. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
Deposito berjangka - Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.558.054.286
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3.250.525.278
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.186.815.511
<b>Jumlah</b>	<b>10.995.395.075</b>
Suku bunga deposito per tahun	2,50% - 5,00%

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 19 dan 33c).

#### 14. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2022 Rp
Time deposits - Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.396.736.886
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.432.847.522
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.283.565.368
<b>Total</b>	<b>9.113.149.776</b>
Annual interest rate on time deposits	2,25% - 3,25%

Restricted time deposits represent time deposits placed as a reclamation and mine closure guarantees (Note 19 and 33c).

#### 15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
Uang muka untuk penggunaan infrastruktur logistik batubara	118.290.000.000
Hak operasional	12.500.000.000
Dikurangi: Amortisasi hak operasional	(12.500.000.000)
<b>Jumlah</b>	<b>118.290.000.000</b>

#### 15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2022 Rp
Advances for usage of coal logistic infrastructure	259.000.000.000
Operating right	12.500.000.000
Less: Amortization of operating right	(12.500.000.000)
<b>Total</b>	<b>259.000.000.000</b>

Uang muka untuk penggunaan infrastruktur batubara merupakan uang muka yang dibayarkan oleh RR, entitas anak, sehubungan dengan pemakaian infrastruktur logistik yang mencakup jalan angkut dan dermaga, termasuk *stockpile*, *crusher* dan fasilitas pengangkutan dan pemuatan di wilayah dermaga yang berlokasi di Musi Rawas Utara - Banyuasin, Sumatera Selatan. Dengan uang muka ini, RR dapat menggunakan sebagian besar kapasitas infrastruktur secara bertahap sejak selesainya pembangunan infrastruktur tersebut.

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK, entitas anak, sampai dengan tahun 2029 (berdasarkan perjanjian di tahun 2019). Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dan estimasi sisa manfaat ekonomis hak operasional tersebut, manajemen memutuskan untuk mengamortisasi penuh hak tersebut.

Advances for usage of coal logistic infrastructure represents advances paid by RR, a subsidiary, for usage of coal logistic infrastructure which include hauling road and jetty, including stockpile, crusher and transport and loading at jetty area located at Musi Rawas Utara - Banyuasin, Sumatera Selatan. With these advances, RR can use most of the infrastructure's capacity gradually after the completion of the infrastructure construction.

Operating right represents port operational right obtained by PBK, a subsidiary, until 2029 (based on latest extension in 2019). On December 31, 2021, based on the management's assessment on the recoverable amount and remaining useful life of the operating right, the management decided to fully amortize the right.

**16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga	<u>72.454.327.215</u>
b. Berdasarkan mata uang Rupiah	<u>72.454.327.215</u>

Jangka waktu kredit dari pembelian berkisar 30 hari.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLES TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/ December 31, 2022 Rp
a. By creditor Third parties	<u>42.632.907.664</u>
b. By currency Rupiah	<u>42.632.907.664</u>

Purchase have credit terms of 30 days.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

**17. UTANG PAJAK**

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2) - Final	10.345.953
Pasal 15	-
Pasal 21	175.856.121
Pasal 23	1.861.951.518
Pasal 25	-
Pasal 26	-
Pasal 29	3.790.014.736
PPN - bersih	<u>113.044.027</u>
Jumlah	<u>5.951.212.355</u>

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 September 2023, nilai angsuran pajak penghasilan pasal 25 untuk masa September 2023 sampai dengan April 2024 sebesar Nihil setiap bulannya.

**17. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2022 Rp
Income tax:	
Article 4(2) - Final	2.447.050
Article 15	38.070.577
Article 21	262.408.091
Article 23	651.145.839
Article 25	1.178.689.001
Article 26	226.863.066
Article 29	38.019.174.282
VAT - net	<u>14.776.848.967</u>
Total	<u>55.155.646.873</u>

Based on the Directorate General of Taxes' Decree on September 21, 2023, the installment value for income tax article 25 for period September 2023 to April 2024 amounting Nil every month.

**18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Pemasok	72.792.339.660	39.214.463.431	Suppliers
Lain-lain	3.592.683.470	5.292.577.355	Others
Jumlah	<u>76.385.023.130</u>	<u>44.507.040.786</u>	Total

**18. ACCRUED EXPENSES**

**19. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN  
PENUTUPAN TAMBANG**

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.368.279.979	-	Beginning balance
Penambahan	13.041.404.979	1.368.279.979	Additions
Akresi	7.102.507.817	-	Accretion
Jumlah	<u>21.512.192.775</u>	<u>1.368.279.979</u>	Total

**19. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL  
RECLAMATION AND MINE CLOSURE**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Grup menghitung dan membukukan imbalan kerja pasti untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 ("Undang-Undang Cipta Kerja"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 54 karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 (2022: 49).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Biaya imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, KKA Riana dan Rekan (2022: KKA Steven & Mourits). Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen KKA Riana dan Rekan dengan No.6564/II/24/KKA-RM. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6,75%	7,30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50%	7,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	0,02% dari tingkat cacat/ 0.02% from mortality rate	0,02% dari tingkat cacat/ 0.02% from mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	58 tahun/years	57 tahun/years	Normal pension age

**20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The Group calculates and records defined employee benefits for qualifying employees in accordance with the Law No. 11 of year 2020 ("Job Creation Law"). The number of employees entitled to the benefits are 54 employees as of December 31, 2023 (2022: 49).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefit is calculated by independent actuary, KKA Riana dan Rekan (2022: KKA Steven & Mourits). Employee benefits obligation as of December 31, 2023 was based on KKA Riana and Rekan's the independent actuary report of with No.6564/II/24/KKA-RM. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan manfaat ini adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with respect to these benefits are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Biaya jasa kini	1.198.301.425	736.107.039	Current service cost
Biaya jasa masa lalu	3.811.134.596	176.706.133	Past service cost
Biaya bunga	682.848.193	310.394.900	Interest cost
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(476.378.543)	Adjustment due to change in attribution method
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>5.692.284.214</u>	<u>746.829.529</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liabilities:
Perubahan asumsi	558.982.999	(203.826.189)	Changes in assumptions
Penyesuaian pengalaman	<u>(581.150.661)</u>	<u>657.419.810</u>	Experience adjustment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(22.167.662)</u>	<u>453.593.621</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>5.670.116.552</u></u>	<u><u>1.200.423.150</u></u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligations are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Saldo awal tahun	5.970.618.637	4.873.773.069	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.198.301.425	736.107.039	Current service cost
Biaya bunga	682.848.193	310.394.900	Interest cost
Biaya jasa masa lalu	3.811.134.596	176.706.133	Past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(22.167.662)	453.593.621	Actuarial (gain) loss
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(476.378.543)	Adjustment due to change in attribution method
Pembayaran manfaat	<u>(12.985.000)</u>	<u>(103.577.582)</u>	Payment of benefits
Jumlah	<u><u>11.627.750.189</u></u>	<u><u>5.970.618.637</u></u>	Total

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 511.080.369 (meningkat sebesar Rp 573.289.278) pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: berkurang sebesar Rp 451.481.196 (meningkat sebesar Rp 504.660.743)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 634.470.118 (turun sebesar Rp 575.329.705) pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: naik sebesar Rp 506.607.239 (turun sebesar Rp 460.618.485)).
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 511,080,369 (increase by Rp 573,289,278) as of December 31, 2023 (December 31, 2022: decrease by Rp 451,481,196 (increase by Rp 504,660,743)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 634,470,118 (decrease by Rp 575,329,705) as of December 31, 2023 (December 31, 2022: increase by Rp 506,607,239 (decrease by Rp 460,618,485)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 15,39 tahun (2022: 13,58 tahun), yang seluruhnya berasal dari anggota aktif.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2023 is 15.39 years (2022: 13.58 years), that consists of active members.

## 21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2023			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Geo Energy Investama	2.303.030.067	73,11%	287.878.758.375	PT Geo Energy Investama
PT Golden Prima Energy Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	787.500.000 59.469.933	25,00% 1,89%	98.437.500.000 7.433.741.625	PT Golden Prima Energy Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

## 21. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2022			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Mutiara Timur Pratama Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.635.030.695 514.969.305	83,65% 16,35%	329.378.836.875 64.371.163.125	PT Mutiara Timur Pratama Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Berdasarkan akta notaris akta notaris Antony Halim S.H. No. 17 tanggal 18 Oktober 2023 dan keterbukaan informasi tanggal 20 Oktober 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") bersama dengan PT Geo Energy Investama ("GEI") menandatangani Akta Jual Beli Saham Perusahaan sejumlah 1.847.530.695 saham, atau setara 58,65% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, dengan nilai Rp 2.411.954.225.946.

Based on the deed of notary Antony Halim S.H. No. 17 dated October 18, 2023 and public disclosure information dated October 20 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") together with PT Geo Energy Investama ("GEI") signed a Deed of Sale and Purchase of 1,847,530,695 shares, equivalent to 58.65% of the Company's total issued and fully paid shares amounting to Rp 2,411,954,225,946.



Pada tanggal 27 Desember 2023, GEI melaksanakan penawaran tender wajib kepada pemegang saham publik untuk pengambilan saham masyarakat sejumlah 455.499.372 atau setara dengan 14,46%.

Pada tanggal yang sama, MTP dan PT Golden Prima Energy ("GPE") juga menandatangani Akta Jual Beli Saham Perusahaan sejumlah 787.500.000 saham, atau setara 25% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

On December 27, 2023, GEI conducted a mandatory tender offer for the acquisition of public shares totalling 455,499,372 or equivalent to 14.46%.

On the same date, MTP and PT Golden Prima Energy ("GPE") also signed a Deed of Sale and Purchase of 787,500,000 shares, equivalent to 25% of the total issued and fully paid shares of the Company.

## **22. DIVIDEN**

Berdasarkan RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada 9 Oktober 2023, para pemegang saham Perusahaan memutuskan pembagian dividen tunai tambahan untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 198.450.000.000 atau setara Rp 63 per saham. Dividen tunai tambahan ini sudah dibayarkan pada 23 Oktober 2023 sebesar Rp 198.220.680.000, dan sisanya masih dicatat sebagai utang dividen.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 5 Oktober 2023, Perusahaan memutuskan pembagian dividen interim tahun buku 2023 kepada seluruh pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 116.550.000.000 atau setara Rp 37 per saham. Dividen interim ini sudah dibayarkan pada 20 Oktober 2023 sebesar Rp 116.415.320.000, dan sisanya masih dicatat sebagai utang dividen.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada 27 Juni 2023, para pemegang saham Perusahaan memutuskan pembagian dividen tunai final tahun buku 2022 kepada seluruh pemegang saham Perusahaan sebesar Rp384.300.000.000 atau setara Rp122 per saham. Dividen tunai ini sudah termasuk dividen interim yang dibagikan kepada pemegang saham pada 25 November 2022 dan 13 September 2022 sebesar Rp 236.250.000.000. Dividen ini telah dibayarkan pada tanggal 29 September 2022, 13 Desember 2022, dan 2 Agustus 2023 sebesar Rp 383.855.920.000, dan sisanya masih dicatat sebagai utang dividen.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 25 November 2022, Perusahaan membagikan dividen tunai interim kedua untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 47.250.000.000 atau Rp 15 per saham kepada para pemegang saham.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan membagikan dividen tunai interim untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 189.000.000.000 atau Rp 60 per saham kepada para pemegang saham.

## **22. DIVIDEND**

Based on EMGS of the Company held on October 9, 2023, the shareholders of the Company decided on the distribution of additional cash dividend for the financial year 2022 amounting to Rp 198,450,000,000 or equivalent to Rp 63 per share. This additional cash dividend has been paid on October 23, 2023 amounting Rp 198,220,680,000, and the remaining amount is still recorded as dividend payable.

Based on the Resolution of the Meeting of the Board of Commissioners and Directors of the Company on October 5, 2023, the Company decided to distribute interim dividends for the financial year 2023 to all shareholders of the Company in the amount of Rp 116,550,000,000 or equivalent to Rp 37 per share. This interim dividend has been paid on October 20, 2023 in the amount of Rp 116,415,320,000, and the remaining amount is still recorded as dividend payable.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on June 27, 2023, the Company's shareholders resolved to distribute the final cash dividend for the financial year 2022 to all shareholders of the Company in the amount of Rp384,300,000,000 or equivalent to Rp122 per share. This cash dividend includes interim dividends distributed to shareholders on November 25, 2022 and September 13, 2022. This dividend has been paid on September 29, December 13, 2022, and August 2, 2023 amounting Rp 383,855,920,000, and the remaining amount is still recorded as dividend payable.

Based on the Resolution of Meetings of Boards of Commissioners and Directors the Company on November 25, 2022, the Company distributed second interim cash dividend for the year 2022 amounted to Rp 47,250,000,000 or Rp 15 per share to the shareholders.

Based on the Resolution of Meetings of Boards of Commissioners and Directors the Company on September 13, 2022, the Company distributed interim cash dividend for the year 2022 amounted to Rp 189,000,000,000 or Rp 60 per share to the shareholders.

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal penawaran umum terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi sepengendali dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1c)			Limited Public Offering I (Note 1c)
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000	Share premium
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Sub-jumlah	<u>301.823.688.089</u>	<u>301.823.688.089</u>	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<u>(281.250.000.000)</u>	Distribution of bonus shares
Jumlah	<u><u>17.761.620.443</u></u>	<u><u>17.761.620.443</u></u>	Total

**24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dari entitas anak:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
NMMJ	52.257.030.330	41.499.043.366	NMMJ
RR	<u>2.246.237.379</u>	<u>3.098.544.116</u>	RR
Jumlah	<u><u>54.503.267.709</u></u>	<u><u>44.597.587.482</u></u>	Total

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal	44.597.587.482	4.137.779.814	Beginning balance
Laba bersih tahun berjalan	11.538.559.132	40.548.364.402	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(130.378.905)	52.193.266	Other comprehensive income for the year
Dividen	<u>(1.502.500.000)</u>	<u>(140.750.000)</u>	Dividend
Jumlah	<u><u>54.503.267.709</u></u>	<u><u>44.597.587.482</u></u>	Total

Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak

Pada tahun 2014, RR mengakuisisi 0,87% saham kepentingan nonpengendali NMMJ sejumlah 12.000 saham. Selanjutnya, pada tahun 2018, RR mengakuisisi 19,999% saham kepentingan non-pengendali MRK sejumlah 33.201 saham dan NMMJ mengakuisisi 0,001% saham kepentingan nonpengendali MRK sebesar 1 saham, selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali tersebut sebesar Rp 65.955.267.205 disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control and distribution of bonus shares with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1c)			Limited Public Offering I (Note 1c)
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000	Share premium
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)	(5.676.311.911)	Share issuance cost
Sub-jumlah	<u>301.823.688.089</u>	<u>301.823.688.089</u>	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<u>(281.250.000.000)</u>	Distribution of bonus shares
Jumlah	<u><u>17.761.620.443</u></u>	<u><u>17.761.620.443</u></u>	Total

**24. NON-CONTROLLING INTEREST**

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
NMMJ	52.257.030.330	41.499.043.366	NMMJ
RR	<u>2.246.237.379</u>	<u>3.098.544.116</u>	RR
Jumlah	<u><u>54.503.267.709</u></u>	<u><u>44.597.587.482</u></u>	Total

Movement of non-controlling interests are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Saldo awal	44.597.587.482	4.137.779.814	Beginning balance
Laba bersih tahun berjalan	11.538.559.132	40.548.364.402	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(130.378.905)	52.193.266	Other comprehensive income for the year
Dividen	<u>(1.502.500.000)</u>	<u>(140.750.000)</u>	Dividend
Jumlah	<u><u>54.503.267.709</u></u>	<u><u>44.597.587.482</u></u>	Total

Acquisition of non-controlling interests in subsidiary

In 2014, RR acquired 0.87% non-controlling interest shares of NMMJ with total of 12,000 shares. Furthermore, in 2018, RR acquired 19.999% non-controlling interest shares of MRK with total of 33,201 shares and NMMJ acquired 0.001% non-controlling interest shares of MRK with total of 1 share, the difference in value of equity transaction with the non-controlling interest amounting to Rp 65,955,267,205 was recorded in equity in the consolidated statements of financial position.

**25. PENDAPATAN**

**25. REVENUE**

	2023 Rp	2022 Rp	
Ekspor - pihak berelasi Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI)	47.040.382.400	-	Export - related party Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI)
Lokal - pihak ketiga			Local - third parties
Nilai pendapatan sebesar 10% atau lebih:			Revenue amount equal to 10% or more:
PT Sinar Baru Wijaya Perkasa	150.790.001.485	-	PT Sinar Baru Wijaya Perkasa
PT Mega Karya Sakti	122.499.765.693	-	PT Mega Karya Sakti
PT Ashindo Bara Persada	121.603.614.049	127.736.018.562	PT Ashindo Bara Persada
PT Artha Daya Coalindo	113.856.975.909	182.837.835.796	PT Artha Daya Coalindo
PT Tiga Daya Energi	-	112.664.331.026	PT Tiga Daya Energi
Subjumlah	555.790.739.536	423.238.185.384	Subtotal
Pendapatan kurang dari 10%	460.476.358.881	626.033.185.172	Revenue amount less than 10%
Jumlah	<u>1.016.267.098.417</u>	<u>1.049.271.370.556</u>	Total
5% dari pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (2022: Nihil) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).			5% of revenues for the year ended December 31, 2023 (2022: Nil) were made with a related party (Note 31).
	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
<u>Liabilitas kontrak</u> Uang muka pelanggan	<u>18.509.998.604</u>	<u>15.712.384.734</u>	<u>Contract liabilities</u> Advances from customer

Liabilitas kontrak adalah saldo terutang kepada pelanggan selama kontrak penjualan batu bara. Hal ini muncul jika tonggak pembayaran tertentu melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya.

Contract liabilities are the balances owed to customers during the coal sales contract. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method.

**26. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**26. COST OF REVENUE**

	2023 Rp	2022 Rp	
Transportasi dan logistik	505.144.505.972	366.948.959.156	Transportation and logistic
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10, 11 dan 12)	164.932.411.723	159.080.195.475	Depreciation and amortization expenses (Notes 10, 11 and 12)
Penunjang pertambangan	57.627.414.483	57.435.800.061	Mining support
Gaji dan tunjangan	10.583.055.536	5.960.159.607	Salaries and allowance
Bahan bakar	9.207.963.358	4.383.150.984	Fuel
Perawatan dan pemeliharaan	327.524.140	9.044.904.221	Repair and maintenance
Lain-lain	14.264.696.190	7.865.950.163	Other
Jumlah biaya produksi	762.087.571.402	610.719.119.667	Total production cost
Persediaan batubara awal	22.569.371.595	9.869.726.342	Beginning inventory coal
Dikurangi: Persediaan batubara akhir tahun (Catatan 7)	<u>(50.261.685.040)</u>	<u>(22.569.371.595)</u>	Less: Inventory coal at the end of year (Note 7)
Subjumlah	734.395.257.957	598.019.474.414	Subtotal
Royalti Pemerintah (Catatan 33a)	104.495.428.221	113.891.459.488	Government royalty (Note 33a)
Jumlah	<u>838.890.686.178</u>	<u>711.910.933.902</u>	Total

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak ada pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari pendapatan.

In 2023 and 2022, there is no supplier having transactions of more than 10% of revenue.

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2023
	Rp
Gaji dan tunjangan	34.100.723.127
Beban umum dan akomodasi	11.761.542.658
Jasa profesional	6.164.190.876
Pemasaran	3.671.220.187
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	2.854.074.665
Sewa	1.012.851.440
Lain-lain	7.243.763.154
Jumlah	<u>66.808.366.107</u>

**28. DENDA PAJAK**

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2018 sebesar Rp 707.284.436, dan sanksi sebesar Rp 325.026.584. Atas jumlah tersebut, perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.032.311.020 pada tanggal 8 September 2023.

Pada tanggal 3 Oktober 2023, TRA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, dan pasal 4 ayat 2 2019 sebesar Rp 1.352.467.936, dan sanksi sebesar Rp 590.757.997. Atas jumlah tersebut, perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.943.225.933 pada tanggal 17 Oktober 2023.

Pada tanggal 3 Oktober 2023, TRA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 4 (2), dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2020 sebesar Rp 5.327.175.430, dan sanksi sebesar Rp 2.912.863.823. Atas jumlah tersebut, perusahaan telah membayar sebesar Rp 8.240.039.253 pada tanggal 17 Oktober 2023.

Grup menerima putusan dari surat ketetapan di atas.

Pada tanggal 28 Februari 2023, TRA menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2021 sebesar Rp 1.259.081.784 dan telah membayar pada tanggal 14 Desember 2023.

Pada tanggal 13 Desember 2023, TRA menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2022 sebesar Rp 333.443.148 dan telah membayar pada tanggal 21 Desember 2023.

**27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2022	
	Rp	
	26.062.054.374	Salaries and allowance
	7.837.705.381	General and accomodation expense
	3.777.379.939	Professional fee
	9.614.271.690	Marketing
	2.469.149.729	Depreciation and amortization expenses (Note 10)
	761.250.920	Rent
	<u>10.721.373.474</u>	Others
Jumlah	<u>61.243.185.507</u>	Total

**28. TAX PENALTY**

On August 10, 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of 2018 corporate income tax Art 23 and value added tax on goods and services amounting to Rp 707,284,436, and penalty amounting to Rp 325,026,584. Of the amount, the Company has paid Rp 1,032,311,020 on September 8, 2023.

On October 3, 2023, TRA received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of 2019 corporate income tax Art 21, Art 23, and Art 4 (2) amounting to Rp 1,352,467,936, and penalty amounting to Rp 590,757,997. Of the amount, the Company has paid Rp 1,943,225,933 on October 17, 2023.

On October 3, 2023, TRA received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of 2020 corporate income tax Art 21, Art 23, Art 4 (2), and value added tax on goods and services amounting to Rp 5,327,175,430, and penalty amounting to Rp 2,912,863,823. Of the amount, the Company has paid Rp 8,240,039,253 on October 17, 2023.

Group agreed with the decision letter of tax letters above.

On February 28, 2023, TRA received an Letter requesting explanation of data and/or information ("SP2DK") of 2021 corporate income tax Art 23 and value added tax on goods and services amounting to Rp 1,259,081,784 and has been paid on December 14, 2023.

On December 13, 2023, TRA received an Letter requesting explanation of data and/or information ("SP2DK") of 2022 corporate income tax Art 23 and value added tax on goods and services amounting to Rp 333,443,148 and has been paid on December 21, 2023.

**29. PAJAK PENGHASILAN - BERSIH**

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2023
	Rp
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya Perusahaan	668.357.179
Entitas anak	
Pajak kini	28.097.744.923
Pajak tangguhan	(4.686.350.396)
Jumlah	<u>24.079.751.706</u>

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 663.633.231, dan sanksi sebesar Rp 289.874.995. Sanksi tersebut dicatat pada denda pajak. Atas jumlah tersebut, perusahaan telah membayar sebesar Rp 953.508.226 pada tanggal 8 September 2023.

Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan atas pajak PPh 23 2018 sebesar Rp 4.723.948, dan sanksi sebesar Rp 2.063.421. Sanksi tersebut dicatat pada denda pajak. Atas jumlah tersebut, perusahaan telah membayar sebesar Rp 6.787.369 pada tanggal 8 September 2023.

**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2023
	Rp
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	280.054.340.392
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(557.352.591.396)
Eliminasi	<u>734.594.489.953</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	457.296.238.949
Koreksi fiskal:	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	853.943.162
Pendapatan dividen dan penghasilan yang dikenakan pajak final	<u>(462.092.560.000)</u>
Laba (rugi) fiskal	
Perusahaan tahun berjalan	(3.942.377.889)
Rugi fiskal yang telah kedaluarsa	-
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	<u>(9.015.570.477)</u>
Taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(12.957.948.366)</u>
(Akumulasi rugi fiskal) pendapatan kena pajak	
Tahun berjalan	(3.942.377.889)
Tahun sebelumnya	
2017	-
2019	(8.381.756.350)
2020	(445.460.000)
2021	<u>(188.354.127)</u>
Total	<u>(12.957.948.366)</u>

**29. INCOME TAX EXPENSE - NET**

Income tax expense of the Group, consists of the following:

	2022
	Rp
	-
	(60.285.432.600)
	-
	<u>(60.285.432.600)</u>

Adjustment of prior year corporate income tax of the Company Subsidiaries  
Current tax  
Deferred tax

Total

On August 10, 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of 2018 corporate income tax amounting Rp 663,633,231, and penalty amounting Rp 289,874,995. The penalty was recorded as part of tax penalty. Of the amount, the Company has paid Rp 953,508,226 on September 8, 2023.

On August 10, 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of income tax Art 23 2018 amounting Rp 4,723,948, and penalty amounting Rp 2,063,421. The penalty was recorded as part of tax penalty. Of the amount, the Company has paid Rp 6,787,369 on September 8, 2023.

**Current tax**

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	463.165.596.772
Income before income tax expense of subsidiaries	(654.045.593.018)
Elimination	<u>233.410.794.605</u>
Income before income tax expense of the Company	42.530.798.359
Fiscal correction:	
Non-deductible expenses (non-taxable income):	
Non-deductible expenses	-
Dividend income and income subjected to final tax	<u>(39.697.003.145)</u>
Taxable income (loss) of the Company for current year	2.833.795.214
Fiscal loss expired	649.545.363
Fiscal loss from prior years	<u>(12.498.911.054)</u>
Estimated accumulated fiscal loss	<u>(9.015.570.477)</u>
(Accumulated fiscal losses) taxable income	
Current year	2.833.795.214
Prior years	
2017	(762.228.358)
2019	(10.453.323.206)
2020	(445.460.000)
2021	<u>(188.354.127)</u>
Total	<u>(9.015.570.477)</u>

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi fiskal pada laporan posisi keuangan konsolidasian karena tidak dapat kepastian bahwa aset pajak tangguhan akan dapat dimanfaatkan di masa depan.

Rugi fiskal dan utang pajak kini Grup tahun 2022 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

### Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	31 Desember/ December 31, 2022 Rp	
Aset pajak tangguhan	3.992.348.896	-	Deferred tax assets
Bersih	<u>3.992.348.896</u>	<u>-</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Aset tetap	-	(149.952.232)	-	(149.952.232)	Property, plant and equipment
Penyisihan kerugian nilai batubara	-	21.644.366	-	21.644.366	Allowance for impairment losses of coal
Liabilitas imbalan kerja	-	3.252.106.542	(694.001.500)	2.558.105.042	Employee benefit obligation
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	-	<u>1.562.551.720</u>	-	<u>1.562.551.720</u>	Provision for environmental reclamation and mine closure
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>-</u>	<u>4.686.350.396</u>	<u>(694.001.500)</u>	<u>3.992.348.896</u>	Deferred tax assets -net

### Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan badan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

### Changes in statutory tax rate

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

**30. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp	Rp	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	244.436.029.554	362.331.799.770	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>3.150.000.000</u>	<u>3.150.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar	<u><u>77,60</u></u>	<u><u>115,03</u></u>	Basic earnings per share

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki efek saham biasa yang bersifat dilutif.

**30. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp	Rp	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	244.436.029.554	362.331.799.770	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>3.150.000.000</u>	<u>3.150.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar	<u><u>77,60</u></u>	<u><u>115,03</u></u>	Basic earnings per share

As of December 31, 2023 and 2022, the Group does not have dilutive ordinary shares.

**31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- Geo Energy Resources Limited (GER) merupakan entitas induk terakhir dari Grup.
- PT Geo Energy Investama (GEI) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Golden Prima Energy (GPE) merupakan pemegang saham Perusahaan sejak 18 Oktober 2023.
- PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Marga Bara Jaya (MBJ) merupakan entitas asosiasi dari Grup.
- Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI) memiliki entitas induk terakhir yang sama dengan Perusahaan.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, komposisi dari pihak berelasi sudah berubah setelah perubahan pemegang saham Perusahaan (Catatan 21).

**Transaksi Pihak Berelasi**

- Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp	Rp	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Gaji dan bonus	1.312.500.000	1.375.000.000	Salaries and bonus
Tunjangan lain-lain	478.350.000	388.225.000	Other allowances
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Gaji dan bonus	5.364.444.000	4.028.144.000	Salaries and bonus
Tunjangan lain-lain	<u>1.748.839.857</u>	<u>1.416.909.655</u>	Other allowances
Jumlah	<u><u>8.904.133.857</u></u>	<u><u>7.208.278.655</u></u>	Total

**31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- Geo Energy Resources Limited (GER) is the ultimate parent of the Group.
- PT Geo Energy Investama (GEI) is the major stockholder of the Company.
- PT Golden Prima Energy (GPE) is the stockholder of the Company since October 18, 2023.
- PT International Prima Coal (IPC) and PT Marga Bara Jaya (MBJ) is an associate of the Group.
- Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI) are the same ultimate parent Company.

On October 18, 2023, the composition of related parties has been changed after changes of shareholders of the Company (Note 21).

**Transactions with Related Parties**

- The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

- b. TRA melakukan transaksi Perjanjian Jual Beli Batubara dengan GCI. Penjualan pada tahun 2023 sebesar Rp 47.040.382.400 (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian *management service* dengan GCI dan GER yang disajikan bagian dari utang lain-lain kepada pihak berelasi.
- d. Grup melakukan transaksi non-perdagangan dengan pihak berelasi seperti dijelaskan pada Catatan 15.

- b. TRA entered into Coal Sales and Purchase Agreement with GCI. The sales in 2023 amounted to Rp 47,040,382,400 (Note 25). At reporting date, the receivables from this sales was presented as trade accounts receivable from a related party (Note 6).
- c. The Company entered into a management service agreement with GCI and GER which presented part of other accounts payable to related parties.
- d. The Group has entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.

### 32. INFORMASI SEGMENT

#### Barang yang menjadi sumber pendapatan segmen yang dilaporkan

Informasi yang dilaporkan kepada Pengambil Keputusan Operasional ("CODM") Grup untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kerja segmen difokuskan pada kategori pelanggan untuk masing-masing jenis aktivitas. Oleh karena itu, segmen Grup yang dapat dilaporkan menurut PSAK 5 adalah pertambangan batu bara.

#### Pendapatan dan hasil segmen

Pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan pihak ketiga dan berelasi.

#### Informasi geografis

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama, yaitu Indonesia.

### 33. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

#### a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81/2019, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

Efektif pada tanggal 15 September 2022 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26/2022, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 5% sampai 13,5% dari harga batubara.

### 32. SEGMENT OPERATION

#### Products and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to the Group's Chief Operating Decision Maker ("CODM") for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance is focused on the category of customer for each type of activity. The Group's reportable segments under PSAK 5 are coal mining.

#### Segment revenue and results

Revenue reported in the consolidated financial statements represents revenue generated from third parties and related party.

#### Geographical information

The Group's operations are located in one principal geographical areas, is Indonesia.

### 33. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

#### a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 81/2019, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

Effective from September 15, 2022 based on Government Regulation No. 26/2022, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 5% to 13.5% of coal price.



**b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (DMO)**

Berdasarkan Keputusan MESDM No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tanggal 17 November 2023, DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi tahun 2023 yang disetujui oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan batubara bagi kepentingan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan kepentingan sendiri, dan bahan baku/bahan bakar untuk industri.

Berdasarkan Keputusan MESDM No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 sebagaimana telah diubah oleh keputusan MESDM No. 299.K/MB.01/MEM.B/2023, kebutuhan DMO untuk tahun 2023 adalah tetap 25% dari jumlah produksi batubara.

Grup terus memonitor perkembangan dari pemenuhan kebutuhan DMO.

Grup telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2023.

**c. Jaminan Reklamasi**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pada PP No. 78 dimaksud Pemegang IUP-Operasi Produksi, memiliki kewajiban antara lain, harus menyediakan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Pada tanggal 3 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

**b. Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Market Obligation (DMO)**

Based on MoEMR Decision No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 dated November 17, 2023, for the year 2022 whereas coal mining companies are obligated to fulfill the minimum percentage of DMO of 25% from quantity production planning for the year 2023 as approved by the government to meet coal needs to generate electric power for public and private interests, and raw materials/fuel for industry.

Based on MoEMR Decision No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 as modified by the decision letter MESDM No. 299.K/MB.01/MEM.B/2023, the DMO requirement for 2023 is set at 25% from total coal production.

The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

The Group has fulfilled the DMO requirement for period of 2023.

**c. Reclamation Guarantees**

On December 20, 2010, the Government issued an implementing regulation on Mineral Law No. 4/2009, namely Government Regulation No. 78/2010 ("PP No. 78") which regulates reclamation and post-mining activities for the holders of Mining Business Permit ("IUP") Exploration and IUP-Operation Production.

In PP No. 78 referred to the Holder of IUP-Operation Production has an obligation, among others, to provide (1) a five-year reclamation plan; (2) post-mining plans; (3) providing reclamation guarantees that can be in the form of joint accounts or time deposits placed at state banks, bank guarantees, or accounting reserves (if permitted); and (4) providing post mining guarantees in the form of time deposits placed at government banks.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on May 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank garansi, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi dan pasca tambang.

Dalam Permen No. 26/2018 bersamaan dengan Peraturan Menteri No. 11/2018 dimaksud diatur dan ditetapkan bahwa setiap pemegang IUP wajib menyusun rencana dan melaksanakan reklamasi dan/atau rencana pascatambang sesuai dengan rencana reklamasi dan/atau pascatambang yang telah disetujui serta menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang sesuai dengan penetapan menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang.

TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di beberapa bank untuk tanggal 31 Desember 2023 dengan nilai sebesar Rp 10.995.395.075 (2022: Rp 9.113.149.776) (Catatan 14).

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the environmental reclamation and mine closure schedule.

In MR No. 26/2018 in conjunction with Ministerial Regulation No. 11/2018, it is stipulated that each IUP holder must plan and implement reclamation and/or post-mining plans in accordance with agreed reclamation and/or post-mining plans and placing guarantees of reclamation and post-mining guarantees in accordance with the stipulation of ministers or governors in accordance with their authorities.

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and mine closure activities.

TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in certain banks as of December 31, 2023 amounted to Rp 10,995,395,075 (2022: Rp 9,113,149,776) (Note 14).

#### **34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2023		2022		
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent in Rupiah</i> Rp	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i> USD	Ekuivalen/ <i>Equivalent in Rupiah</i> Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	15.692	241.909.876	269.823	4.244.581.678	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak berelasi	3.051.400	47.040.382.400	-	-	Trade accounts receivable from related party
Jumlah aset	<u>3.067.092</u>	<u>47.282.292.276</u>	<u>269.823</u>	<u>4.244.581.678</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	9.731	153.076.708	Other payable to related party
Jumlah liabilitas	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.731</u>	<u>153.076.708</u>	Total liabilities
Liabilitas Bersih	<u>3.067.092</u>	<u>47.282.292.276</u>	<u>260.092</u>	<u>4.091.504.970</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2023, kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 15.416/US\$ (2022: Rp 15.731/US\$)

#### **34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2023 were Rp 15,416/US\$ (2022: Rp 15.731/US\$).

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN  
DAN MANAJEMEN MODAL**

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS  
AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan**

**a. Categories and Classes of Financial  
Instruments**

		31 Desember/ December 31, 2023		
		Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
		Rp	Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Bank	43.886.757.237			- Cash in Bank
Piutang usaha - bersih				- Trade receivables - net
Pihak berelasi	47.040.382.400			- Related party
Pihak ketiga	11.812.556.072			- Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	429.202.546			- Other accounts receivable from third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.995.395.075			- Restricted time deposits
Uang jaminan	2.758.732.501			- Refundable deposits
<b>Liabilitas Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	72.454.327.215		- Trade payables to third parties
Utang lain-lain				- Other payables
Pihak berelasi	-	1.017.247.113		- Related parties
Pihak ketiga	-	73.999.612		- Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	76.385.023.130		- Accrued expenses
Utang dividen	-	808.080.000		- Dividend payable
Liabilitas kontrak	-	18.509.998.604		- Contract liabilities
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan imbalan kerja	-	21.512.192.775		- Provision for environmental reclamation and mine closure
Jumlah	<u>116.923.025.831</u>	<u>190.760.868.449</u>		Total
		31 Desember/ December 31, 2022		
		Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
		Rp	Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Bank dan deposito berjangka	82.682.187.925			- Bank and time deposits
Piutang usaha - bersih				- Trade receivables - net
Pihak ketiga	54.763.915.701			- Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	1.243.623.257			- Other accounts receivable from third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-current Financial Assets</b>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	9.113.149.776			- Restricted time deposits
Uang jaminan	221.232.501			- Refundable deposits
<b>Liabilitas Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	42.632.907.664		- Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	609.728.513		- Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	44.507.040.786		- Accrued expenses
Liabilitas kontrak	-	15.712.384.734		- Contract liabilities
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan imbalan kerja	-	1.368.279.979		- Provision for environmental reclamation and mine closure
Jumlah	<u>148.024.109.160</u>	<u>104.830.341.676</u>		Total

**b. Tujuan manajemen risiko keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrument keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Indonesia Rupiah, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Indonesia Rupiah, terutama Dolar Amerika Serikat khususnya pendapatan. Risiko fluktuasi terhadap Dolar Amerika Serikat adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Indonesia Rupiah, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34.

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
US\$ 1	15.416	15.731	US\$ 1
IDR 1	1	1	IDR 1

**Analisa sensitivitas mata uang asing**

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat (US\$).

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing kepada personel manajemen kunci adalah 2% (2022:3%), yang merupakan perubahan dalam nilai tukar mata uang asing yang menurut manajemen cukup mungkin akan memengaruhi item-item moneter dalam mata uang asing pada akhir periode.

Jika U.S. Dolar melemah/menguat 2% terhadap Rupiah Indonesia, laba sebelum pajak akan meningkat/berkurang sebesar Rp 737.363.270 (2022: meningkat/berkurang Rp 37.018.213).

**b. Financial risk management objectives**

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability on the Group's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**i. Foreign currency risk management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the Indonesia Rupiah, there are transactions denominated in currencies other than Indonesia Rupiah, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on U.S Dollar is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the Indonesia Rupiah for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 34.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2023 and 2022, are as follows:

**Foreign currency sensitivity analysis**

The Group is mainly exposed to the United States Dollar (US\$).

The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk to key management personnel is 2% (2022: 3%), which is the change in foreign exchange rate that management deems reasonably possible which will affect outstanding foreign currency denominated monetary items at period end.

If the U.S. Dollar were to weaken/strengthen by 2% against Indonesian Rupiah, profit before tax will increase/decrease by Rp 737,363,270 (2022: increase/decrease by Rp 37,018,213).

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat suku bunga berkaitan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan tingkat suku bunga akan mempengaruhi laba setelah pajak. Grup hanya memiliki instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko pada pendapatan bunga terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jaminan reklamasi dan rehabilitasi kepada pemerintah. Persetujuan dari manajemen harus diperoleh sebelum Grup menentukan instrumen untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Pendapat manajemen adalah bahwa eksposur Grup terhadap risiko suku bunga tidak signifikan.

iii. Manajemen risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Harga batubara umumnya didasarkan pada indeks batubara internasional sebagai tolak ukur, yang cenderung sangat siklis dan tunduk pada fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara global terutama tergantung pada dinamika penawaran dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup belum menandatangani perjanjian harga batubara jangka panjang untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat melakukannya di masa depan. Namun, untuk meminimalkan risiko, harga batubara dinegosiasikan dan disepakati setiap tahun dengan konsumen.

iv. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Grup meminimalis risiko kredit melalui penerimaan uang muka dari pelanggan, jangka waktu kredit yang ketat dan pemantauan rutin atas kondisi keuangan pelanggan.

Grup membangun dan memelihara peringkat risiko kreditnya untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayarnya. Grup menggunakan catatan penjualannya sendiri untuk menilai pelanggan utama dan debitur lainnya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group only has financial instruments with fixed and floating interest rate. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and reclamation and rehabilitation guarantee obligation to government. Approvals from management must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Management's opinion is that the Group's exposure to interest rate risk is not significant.

iii. Price risk management

The Group faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customers.

iv. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

Credit risk refers to the risk that a counter-party will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group minimizes credit risk via advance payments from customers, strict credit terms and regular monitoring of customer's financial standing.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Kerangka risiko kredit Grup saat ini terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	Piutang usaha dan lain-lain: ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Trade and other receivables : Lifetime ECL - not credit-impaired</i>  Aset keuangan lainnya: ECL 12 bulan/ <i>Other financial assets : 12-month ECL</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is &gt;30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 120 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is &gt;120 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp	Rp	Rp	
<b>31 Desember 2023</b>						
<b>December 31, 2023</b>						
Bank	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	43.851.507.237	-	43.851.507.237	Cash in banks
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	58.852.938.472	-	58.852.938.472	Trade receivable (Note 6)
Piutang lain - lain	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	429.202.546	-	429.202.546	Other receivables
				-		
	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp	Rp	Rp	
<b>31 Desember 2022</b>						
<b>December 31, 2022</b>						
Bank dan deposito berjangka	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	82.614.937.925	-	82.614.937.925	Banks and time deposit
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	54.763.915.701	-	54.763.915.701	Trade receivable (Note 6)
Piutang lain - lain	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	1.243.623.257	-	1.243.623.257	Other receivables
				-		

Grup meminimalis risiko kredit dengan mengadopsi kebijakan untuk melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya dan debitur lainnya dan terus memantau eksposur dan peringkat kredit dari rekanannya.

Dalam menentukan pemulihan piutang, Grup mempertimbangkan setiap perubahan kualitas kredit piutang sejak tanggal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen Grup, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan dan likuiditas jangka pendek, menengah dan panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara dana yang memadai untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i> Rp	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i> Rp	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
<b>31 Desember 2023</b>			
Tanpa bunga			
Utang usaha kepada pihak ketiga	72.454.327.215	-	72.454.327.215
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	1.017.247.113	-	1.017.247.113
Pihak berelasi	73.999.612	-	73.999.612
Biaya yang masih harus dibayar	76.385.023.130	-	76.385.023.130
Utang dividen	808.080.000	-	808.080.000
Liabilitas kontrak	18.509.998.604	-	18.509.998.604
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan imbalan kerja	-	21.512.192.775	21.512.192.775
Jumlah	169.248.675.674	21.512.192.775	190.760.868.449

The Group minimizes credit risk by adopting a policy of dealing with creditworthy counterparties. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors and continuously monitors its exposures and credit ratings of its counterparties.

In determining the recoverability of a receivable, the Group considers any change in the credit quality of the receivable from the date credit was initially granted up to the end of reporting period.

The Group place its bank balances with creditworthy financial institutions.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Group's management, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

<b>December 31, 2023</b>	
Non-interest bearing	
Trade accounts payable to third parties	
Other accounts payable	
Third parties	
Related parties	
Accrued expenses	
Dividend payable	
Contract liabilities	
Provision for environmental reclamation and mine closure	

Total

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2022				December 31, 2022
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	42.632.907.664	-	42.632.907.664	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	609.728.513	-	609.728.513	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	44.507.040.786	-	44.507.040.786	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	15.712.384.734	-	15.712.384.734	Contract liabilities
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan imbalan kerja	1.368.279.979	-	1.368.279.979	Provision for environmental reclamation and mine closure
Jumlah	<u>104.830.341.676</u>	<u>-</u>	<u>104.830.341.676</u>	Total

**c. Manajemen risiko modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tidak berubah dari tahun 2022. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan bank (Catatan 5) dan ekuitas terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 23), dan penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Manajemen Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, manajemen Grup mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

**d. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo jangka pendek atau suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**c. Capital risk management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2022. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 23), and other comprehensive income and retained earnings.

The Group's management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Group's management considers the cost of capital and related risk.

**d. Fair value measurements**

Fair value of financial instrument carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).



**36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN PADA AKTIVITAS  
INVESTASI NON KAS**

	2023 Rp	2022 Rp
Penambahan properti pertambangan melalui reklasifikasi aset eksplorasi dan evaluasi	12.916.770.483	57.342.142.659
Penambahan properti pertambangan melalui provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	14.409.684.958	-
Penambahan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah melalui utang usaha	44.773.567.429	-
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	1.177.051.037	-

**37. REKLASIFIKASI AKUN**

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

	Sepert dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i> Rp	Seperti yang direklasifikasi/ <i>As reclassified</i> Rp
Biaya yang masih harus dibayar	1.368.279.979	-
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	-	1.368.279.979

Reklasifikasi tersebut tidak mempengaruhi jumlah aset, jumlah liabilitas, jumlah ekuitas, dan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, seperti yang dilaporkan sebelumnya.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Februari 2024.

**36. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES ON NON-CASH  
INVESTING ACTIVITY**

Addition of mining properties through reclassification of exploration and evaluation assets
Addition of mining properties through provision for environmental reclamation and mine closure
Addition of stripping activity assets through trade accounts payables
Additions to property, plant, and equipment through trade account payables

**37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT**

Certain classifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

As a result, certain line items have been amended in the consolidated statement of financial position and the related notes to the consolidated financial statements. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

Accrued expenses	-
Provision for environmental reclamation and mine closure	1.368.279.979

The reclassification did not affect total assets, total liabilities, total equity, and profit for the year for the year ended December 31, 2023, as previously reported, accordingly.

**38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 64 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 26, 2024.

\*\*\*\*\*